

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan memperoleh *signifikansi* perbedaan kelompok atau *signifikansi* hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian pada sampel banyak (Azwar, 2020).

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Jelpa (2020) penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang melihat gambaran terhadap suatu fenomena yang ada. Jenis penelitian ini hanya menggambarkan keadaannya saja yang terjadi tanpa banyak melihat hubungan, pengaruh, maupun perbedaan diantara variable yang ada. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mencari gambaran *grieving* pada dewasa awal yang kehilangan anggota keluarganya akibat COVID-19 di Kabupaten Karawang.

B. Identifikasi Variable Penelitian

Menurut Jelpa (2020) variable merupakan objek yang dijadikan hal yang diselidiki dalam suatu penelitian yang memiliki berbagai variable di dalamnya. Dalam penelitian ini menggunakan satu variable yaitu variable psikis. Variable psikis berkaitan dengan keadaan psikologis manusia baik itu kognitif, afektif

maupun psikomotor. Hal tersebut tidak mudah untuk diketahui karena bersifat abstrak. Variable psikis dalam penelitian ini adalah *grieving*.

C. Definisi Operasional

1. Tahapan *Grieving*

Grieving merupakan dampak psikologis yang diakibatkan karena kehilangan seseorang yang disayangi seperti keluarga. Dalam penelitian tahapan *grieving* pada dewasa awal yang kehilangan anggota keluarga akibat COVID-19 ini akan digambarkan melalui tahapan *grieving* menurut Kubler-Ross (2014) yaitu: *Denial, anger, bargaining, depresi, acceptance* kepada dewasa awal yang mengalami keduakaan akibat kehilangan anggota keluarganya karena COVID-19.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Azwar (2016), populasi merupakan kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian karena sebagai suatu populasi kelompok subyek baiknya memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah dewasa awal di Kabupaten Karawang yang anggota keluarganya meninggal akibat COVID-19.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewasa awal di Kabupaten Karawang yang anggota keluarganya meninggal akibat COVID-19. Sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian, oleh karena itu peneliti menentukan karakteristik sampel yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Laki-laki/Perempuan
- b. Usia 18-40 tahun (dewasa awal)
- c. Domisili Karawang
- d. Mengalami kehilangan anggota keluarga akibat COVID-19.

Pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (1997) untuk menentukan jumlah sampel, hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Berikut adalah rumus untuk menentukan jumlah sampel menurut Lemeshow (1997):

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

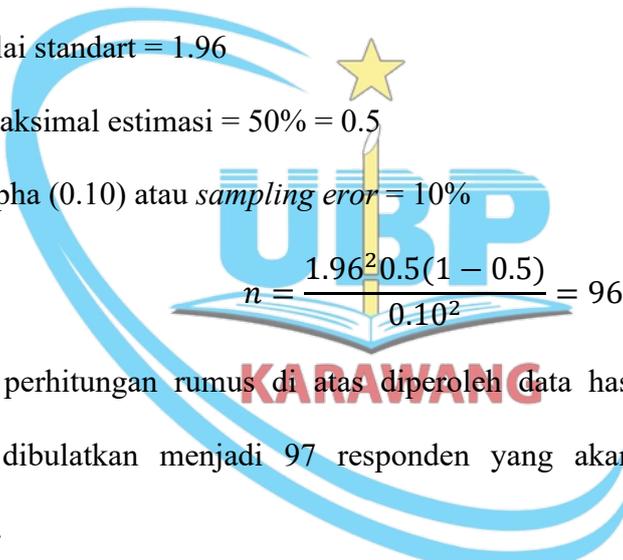
Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = nilai standart = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = alpha (0.10) atau *sampling error* = 10%


$$n = \frac{1.96^2 0.5(1 - 0.5)}{0.10^2} = 96.04$$

Dalam perhitungan rumus di atas diperoleh data hasil sampel sejumlah 96,04 yang dibulatkan menjadi 97 responden yang akan digunakan dalam penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Menurut Azwar (2019) pengukuran skala psikologi adalah pengukuran aspek-aspek tingkah laku yang tampak, yang dianggap mencerminkan sikap dan aspek-aspek kepribadian yang lain.

Format skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2017) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Kemudian responden diminta memberikan respon jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan, di mana masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan bobot nilai 1 sampai 5. Berikut ini adalah tabel distribusi skor aitem.

Tabel 3.1
Bobot Nilai Skala *Likert*

| <i>Favorable</i> | | <i>Unfavorable</i> | |
|---------------------------|------|---------------------------|------|
| Skala | Skor | Skala | Skor |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| Setuju (S) | 4 | Setuju (S) | 2 |
| Netral (N) | 3 | Netral (N) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | Tidak Setuju (TS) | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 5 |

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan *grieving*

1. *Blueprint Tahapan Grieving*

Skala tahapan *grieving* dibuat untuk mengukur bagaimana tahapan *grief* pada subjek yang ditinggalkan oleh anggota keluarganya akibat COVID-19. Skala tahapan *grieving* disusun berdasarkan teori menurut Kubler-Ross (2014) yaitu: *Denial, anger, bargaining, depresi, dan acceptance*.

Tabel 3.2
Tabel *Blueprint Denial*

| Tahapan | Indikator | No. Aitem | |
|------------------------------|--|------------------|--------------------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| <i>Denial</i> (Penolakan) | Tidak bersedia mengakui dan menerima keadaan yang sebenarnya terjadi | 1, 11 | 6, 16 |
| Total | | 2 | 2 |
| | | 4 | |

Tabel 3.3
Tabel *Blueprint Anger*

| Tahapan | Indikator | No. Aitem | |
|-----------------------------|--------------------------------|------------------|--------------------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| <i>Anger</i> (Kemarahan) | Marah pada orang lain | 2 | 7 |
| | Marah pada situasi dan kondisi | 12 | 17 |
| | Marah pada diri sendiri | 21 | 22 |
| Total | | 3 | 3 |
| | | 6 | |

Tabel 3.4
Tabel *Blueprint Bargaining*

| Tahapan | Indikator | No. Aitem | |
|--------------------------------------|---|------------------|--------------------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| <i>Bargaining</i> (Tawar-menawar) | Melakukan tawar-menawar dengan yang mampu menyelamatkannya (deokter, Tuhan) | 3, 13 | 8, 18 |
| Total | | 2 | 2 |
| | | 4 | |

Tabel 3.5
Tabel *Blueprint Depression*

| Tahapan | Indikator | No. Aitem | |
|--------------------------------|---|------------------|--------------------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| <i>Depression</i> (Depresi) | Sikap menarik diri, tidak mau bicara, menyatakan keputusan, perasaan tidak berharga, ada keinginan bunuh diri | 4, 14 | 9, 19 |
| Total | | 2 | 2 |
| | | 4 | |

Tabel 3.6
Tabel *Blueprint Acceptance*

| Tahapan | Indikator | No. Aitem | |
|-----------------------------------|-------------------------------------|------------------|--------------------|
| | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| <i>Acceptance</i> (Penerimaan) | Menerima kehilangan yang dialaminya | 1, 11 | 6, 16 |
| Total | | 2 | 2 |
| | | 4 | |

F. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Konsep validitas ini mengacu kepada kelayakan, kebermaknaan dan kebermanfaatan inferensi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan (Azwar, 2019).

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala tahapan *grieving*. Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau biasa disebut sebagai *expert judgement*. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan mengukur dengan menggunakan AIKENS'V, AIKENS'S yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data yang empirik (Azwar, 2012). Data yang digunakan untuk menghitung

AIKENS'V diperoleh dari hasil penelitian sekelompok ahli disebut *Subject Matter Expert* (SME). *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial atau tidak dengan tujuan pengukuran skala. Rumusnya adalah sebagai berikut :

Penilaian aitem menggunakan skala 1-5

$$V = S / [n*(c-1)]$$

S = $\sum ni (r-lo)$

V = indeks validitas dari Aiken

ni = jumlah expert yang memilih kriteria i

r = kriteria ke i

lo = rating terendah,

n = jumlah semua expert

c = banyaknya rating/kriteria

Angka V bergerak dari 0,00 – 1,00 apabila V lebih besar dari 0,67 atau 67% lebih dari nilai SME yang diberikan, semakin besar nilai V yang diperoleh maka semakin tinggi pula validitasnya.

Selain menggunakan SME, penelitian ini juga melakukan uji keterbacaan aitem kepada kriteria yang serupa namun berbeda populasi yang dituju, penilaian uji keterbacaan aitem, sebagai berikut:

1 = Dapat memahami aitem

0 = Tidak memahami aitem



2. Uji Diskriminasi Item

Menurut Azwar (2019) diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor skala itu sendiri, kriteria dalam pemilihan aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah $r_{ix} > 0,3$ apabila aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem lebih besar dari 0,3 maka dapat dikatakan valid atau memiliki diskriminasi yang tinggi, sebaliknya jika aitem kurang dari 0,3 maka aitem tersebut tidak valid atau memiliki diskriminasi yang rendah. Korelasi aitem dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Product-moment Pearson*.

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2019) reliabilitas mengacu pada kepercayaan atau konsistensi alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 dapat dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini dikatakan reliabel apabila lebih dari 0,5 dapat dilihat dari *tabel Guilford*. Dalam penelitian ini untuk menentukan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan JASP versi 15.0

Tabel 3.7
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Guilford

| Koefisien Reliabilitas (r) | Interpretasi |
|----------------------------|---------------|
| $0,00 < r < 0,20$ | Sangat Rendah |
| $0,20 < r < 0,40$ | Rendah |
| $0,40 < r < 0,60$ | Sedang |
| $0,60 < r < 0,80$ | Tinggi |
| $0,80 < r < 1,00$ | Sangat Tinggi |

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Kategorisasi

Dari sisi diagnostika suatu proses pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Tidak bila diperlukan pemilahan skor individual ke dalam beberapa kelompok atau kategori diagnosis yang berbeda (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang (ordinal) terhadap skala psikologi tahapan *Grieving* dengan penentuan 3 jenjang atau kategori yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2012). Pada dasarnya, interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor diacukan pada posisi relatif skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga hasil ukur yang berupa angka akan diinterpretasikan secara kualitatif (Azwar, 2012).

Berikut formula norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Norma Jenjang Kategorisasi

| | |
|--|--------|
| $X < (\mu - 1,0\sigma)$ | Rendah |
| $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ | Sedang |
| $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$ | Tinggi |

Keterangan:

X = Skor skala

μ = Mean (skor minimum x 3)

σ = Standar deviasi (luas jarak sebaran/6)

